

ABSTRAK

Stunting menjadi isu nasional pada saat sekarang ini dimana Pemerintah Indonesia mengeluarkan sebuah Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 72 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting* dengan target prevalensi stunting sebesar 14% pada tahun 2024. Salah satu aksi yang dapat dilakukan untuk pencegahan terjadinya stunting yaitu memberikan intervensi terhadap keluarga beresiko stunting yaitu dengan melakukan klasterisasi terhadap kelurahan/desa yang memiliki bayi di bawah dua tahun (*baduta*), bayi di bawah lima tahun (*balita*) dan ibu hamil dengan aspek lingkungan (*sanitasi dan air bersih*) yang tidak layak. Klasterisasi kelurahan/desa menggunakan metode *K-Means* dengan membentuk 3 klaster yaitu rendah, sedang dan tinggi. Penelitian ini menggunakan 71 data kelurahan/desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *K-Means Clustering* menghasilkan 3 klaster dimana klaster 1 merupakan klaster dengan faktor risiko rendah sebanyak 32 kelurahan/desa atau sebesar 45,07% dari jumlah data, klaster 2 dengan faktor risiko sedang sebanyak 36 kelurahan/desa atau 50,70% dari jumlah data, dan klaster 3 dengan faktor risiko tinggi sebanyak 3 kelurahan/desa atau 4,23% dari jumlah data.

Kata Kunci : Stunting, Keluarga Beresiko Stunting, *K-Means Clustering*, Klasterisasi